

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data-data di lapangan maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Negosiasi Identitas Dan Komunikasi Antar Budaya Di Kalangan Santri Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Putra Kediri, berikut ini kesimpulan yang peneliti dapatkan:

1. Proses Negosiasi Identitas Dan Komunikasi Antar Budaya Di Kalangan Santri Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Kediri.

Situasi saat berinteraksi dengan teman sekamar sangatlah penting karena kamar adalah lingkup terkecil dari lingkungan pondok pesantren. Para santri etnis non-Jawa menganggap bahwa kamar merupakan hal yang tidak ternilai bagi mereka. Walaupun mereka terbilang kaum minoritas di kamar, dan terkadang mereka mendapatkan ejekan atau diskriminasi. Mereka menganggapnya hanya sebagai lelucon biasa.

Walaupun begitu mereka tetap berusaha untuk membaaur dengan santri etnis Jawa baik di kamar maupun di lorong. Mereka beranggapan bahwa teman sekamar sudah seperti keluarga di lingkungan masyarakat, hanya kamar itu di lingkup pondok pesantren.

Begitu pula ketika mereka berinteraksi dengan teman-teman di lorong. Mereka tetap berusaha untuk menunjukkan eksistensi mereka di

khalayak santri etnis Jawa. Ketika ada kegiatan di lorong mereka tetap berusaha untuk berpartisipasi di dalamnya.

Para santri etnis non-Jawa pasti membawa sebuah perbedaan dalam dirinya , karena pada setiap daerah pasti akan memiliki identitas kebudayaan dan identitas etniknya masing-masing. Di Pon. Pes. Al Mahrusiyah mereka mendapatkan cemoohan, diskriminasi atau bahkan pujian dari santri etnis Jawa.

Sedangkan dalam sebuah negosiasi identitas yang harus diperhatikan adalah saling mengerti, menghormati dan menghargai. Hasil yang memuaskan tersebut dapat ditunjukkan dengan tindakan nyata seperti saling menghormati dan menghargai pekerjaan satu sama lain.

Saat di kelaspun mereka terkadang harus berbicara dengan guru, agar guru di sekolah bisa memahami bahwa siswanya bukan hanya etnis Jawa semua.

Tidak jarang pula mereka mendapatkan pujian dari para pengurus , kakak kelas bahkan dari pengasuh pondok sekalipun. Karena mereka datang dari jauh untuk belajar di pondok pesantren.

2. Dampak Lingkungan Asrama Terhadap Proses Negosiasi Tersebut

Sistem pembagian asrama di Pon. Pes. Al Mahrusiyah berdasarkan kelas Formal santri bukan berdasarkan daerah asal. Jadi dalam satu asrama dihuni oleh santri yang berbeda etnis satu sama lain. Hanya beberapa santri saja yang beretnis sama di dalam satu asrama.

Di sana terdapat juga organisasi untuk menampung para santri yang datang dari daerah yang berbeda-beda, organisasi tersebut lebih sering di kenal dengan sebutan Jam'iyah Daerah. Setidaknya terdapat 22 Jam'iyah untuk menjadi wadah para santri untuk berinteraksi dengan santri yang seetnis dengan mereka.

Dari jumlah keseluruhan Jam'iyah terdapat 5 Jam'iyah yang bukan berasal dari pulau Jawa. Dan terdapat santri yang tidak memiliki Jam'iyah dikarenakan sedikitnya santri yang berasal dari daerah tertentu, seperti santri asal Sulawesi, Lombok, Papua dan sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran dari penulis:

1. Bagi peneliti selanjutnya alangkah baiknya untuk menambah wawasan tentang Teori Negosiasi Identitas serta menambah pengetahuan tentang penelitian.
2. Bagi teman-teman santri etnis non-Jawa untuk tidak terlalu menghiraukan apa yang di katakan orang lain. Hiduplah dengan caramu sendiri, dengan gayamu sendiri. Tidak perlu menghiraukan apa yang orang lain katakan tentang diri kalian. Akan tetapi tetaplah menjadi diri sendiri dan tetap bersikap baik terhadap orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Baron Robert A & Dominic Bryne. *Social Psychology, 10th ed* New York : Pearson Education, 2004.
- Berger & Peter L. *Ethics and The New Class*. Georgetown : Ethics and Public Policy Center, 1978.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika, 2007.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Gudykunst, William B. & Young Yun Kim. *Communicating With Strangers: An Approach to Intercultural Communication*. 3rd Ed. Boston: McGraw-Hill, 2003.
- Hogg, Michael A. *Social Identity Theory : Constructive and critical advances*. New York : Springer-Verlag, 1990.
- Idrus, Muhammad. *Metode penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama, 2009.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Lewicki, Roy. J. 2012. *Negosiasi :Negotiation*. Diterjemahkan : M.Yusuf Hamdan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. *Teori Komunikasi*, edisi 9, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Malinowski, Bronislaw. *The Dynamics of Cultural Change; an Inquiry into Race relations in Africa*. New Haven: Yale University Press, 1965.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rodaskarya, 2000.
- Rohim, Syaiful M.Si. *Teori Komunikasi perspektif, Ragam & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Rubin, Mark. (2004). University of Newcastle, Australia. Miles Hewstone University of Oxford. Social Identity, System Justification, and Social Dominance: Commentary on Reicher, Jost et al., and Sidanius et al. *Political Psychology*, Vol. 25, No. 6, 2004.
- Sarwono, S.Wirawan. *Psikologi sosial; Psikologi kelompok dan psikologi terapan* . Jakarta: Balai pustaka,1999.
- Setiadi, Elly M & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Singarimbun, Masri & Sofran Efendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 1995.
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2013.

Tajfel, H. & Turner, J. C. (1986). The Social Identity Theory of Intergroup Behavior. Dalam S. Worchel & W. G. Austin, eds. *Psychology of Intergroup Relations*. Chicago, IL: Nelson-Hall.

Jurnal

Analisa & Netty Dyah Kurnia Sari. “Negosiasi Identitas Penarik Becak Wanita”. *JURNAL KOMUNIKASI*, (online), Volume 9, No. 2, 2015, (<https://journal.trunojoyo.ac.id/komunikasi/article/view/1205>, diakses 14 Maret 2021).

Nasrul Huda, Muhammad Johan. “Dinamika Pencapaian Identitas Sosial Positif Atas Keistimewaan Yogyakarta”. *JURNAL PSIKOLOGI INTEGRATIF*, (online), Volume 2, No. 1, 2014, (<http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/PI/article/view/220>, diakses 14 Februari 2021).

Ningsih, Marida Sari. “Negosiasi Identitas Pada Anak Berkebutuhan Khusus”, *PROFESSIONAL: JURNAL KOMUNIKASI DAN ADMINISTRASI PUBLIK*, (online), Volume 3, No. 3, 2016, (<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/365>, diakses 15 Maret 2021).

Rohmawati, Yuning Ika. “Negosiasi Identitas Sosial Etnis Jawa Di Kota Metropolitan: Sebuah Studi Fenomenologi Pada Masyarakat Kampung Jawa”, *MEDIAKOM: JURNAL ILMU KOMUNIKASI*, (online), Volume 1, No. 2, 2017, (<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/mediakom/article/view/1887>, diakses 15 Maret 2021).

Setya, Rega Afri & Turmono Rahardjo. “Negosiasi Identitas Etnis Lampung dalam Upaya Mempertahankan Bahasa Lampung sebagai Identitas Budaya”. *INTERAKSI ONLINE*, (online), Volume 8, No. 4, 2020, (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/28799>, diakses 12 Februari 2021)

Syafe'i, Imam. “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, *AT-TADZKIYYAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, (online), Volume 8, No. 1, 2017, (<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2097>, diakses 14 Februari 2021).